# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. *Teori Bird In The Hand*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Litner yang berpendapat bahwa ekuitas akan turun apabila rasio pembagian dividen dinaikkan karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal *(Capital Gains)* yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan dengan seandainya mereka menerima dividen (Kurniawan, 2012).

Teori Gordon and Lintner juga menyatakan bahwa menerima dividen lebih baik dari pada mendapatkan saldo laba yang pada akhirnya saldo laba yang diperoleh belum tentu terwujud sebagai masa depan. Gordon juga menerangkan bahwa investor beranggapan mendapatkan dividen dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* (pendapatan) dari modal yang ditanamkan serta dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi investor.

### 2. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019), Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Murhadi (2019) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan

kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga diartikan sebagai suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Budiman, 2020).

Pengertian laporan keuangan menurut Sutrisno (2015) adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak, dalam suatu rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu.

b. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

c. Tujuan laporan keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi dengan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya.

Tujuan laporan keuangan menurut (Hans, 2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas. Menurut Hutauruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi

kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

**3. Dividen Tunai**

a. Pengertian dividen

Dividen adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai jumlah saham yang dimiliki. Dividen juga diartikan sebagai salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal bagi investor. Menurut (ayu Purnamawati and Sulindawati, 2017), Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yaitu bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan (Musthafa and SE, 2017). Sedangkan (Gumanti, 2013), mendefinisikan dividen sebagai bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada para pemegang saham.

b. Jenis-Jenis Dividen

Jenis-jenis dividen yang dapat dibagikan, menurut Rudianto (2012):

1) Dividen tunai

Dividen tunai adalah bentuk dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung pada keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016). Menurut Sundjaja dan Barlian (2014) mendefinisikan bahwa dividen tunai adalah sumber yang berasal dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang.

Sedangkan menurut (Gitman, 2015) bahwa dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Dividen ini umumnya dibagikan berkala, tahunan atau enam bulanan. Tujuan perusahaan membagikan dividen kas kepada pemegang saham adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan pemegang saham akan menilai dividen ini sebagai pengembalian investasi atas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Jenis

dividen tunai paling umum dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan pemegang saham daripada bentuk lain, karena dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham.

2) Dividen harta

Dividen harta adalah bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Meskipun dapat berbentuk harta lain, namun biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.

3) Dividen utang atau dividen skrip

Dividen utang atau dividen skrip adalah bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang. Dividen utang terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, meskipun laba ditahan menunjukan saldo yang cukup, sehingga pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.

4) Dividen saham

Dividen saham adalah bagian dari laba usaha yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena

perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.

5) Dividen likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuk, namun tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Menurut (Ayu Purnamawati and Sulindawati, 2017), terdapat empat faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen, sebagai berikut:

1) Posisi likuiditas perusahaan

Faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

2) Kebutuhan dana untuk membayar utang

Utang dapat dilunasi dengan mengganti utang dengan utang yang baru atau alternatif lain perusahaan harus menyediakan dana tersendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan

perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biaya.

4) Pengawasan terhadap perusahaan

Pengawasan terhadap perusahaan dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa jika ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan pengawasan dari kelompok dominan di suatu perusahaan.

d. Prosedur pembayaran dividen

Menurut (Ahmad and Ali, 2014), terdapat lima prosedur yang harus dilakukan dalam pembayaran dividen, sebagai berikut:

1) Tanggal pengumuman (*Date of declaration*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal dimana direksi secara formal mengumumkan dibagikannya dividen kepada para pemegang saham dimana utang dividen harus diakui dan laba yang ditahan berkurang. Dengan demikian kewajiban membayar dividen timbul pada saat direksi mengumumkan pembagian dividen.

2) Tanggal hari terakhir (*Cum dividend date*)

Tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.

3) Tanggal pencatatan pemegang saham (*Date of record*)

Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana pemilikan saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini yaitu pemegang saham yang memperoleh dividen ditanggal pembayaran. Tidak ada entry yang diperlukan pada tanggal pencatatan. Tanggal ini hanya digunakan sebagai titik batas. Pada saat dividen dibayarkan, utang dan kas akan berkurang sehingga perusahaan akan mencatatnya sebagai pengurangan kedua perkiraan tersebut di atas.

4) Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*)

Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut, sehingga pada bursa internasional disepakati adanya tanggal pemisahan dividen yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan. Setelah itu, saham tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

5) Tanggal pencatatan (*date of payment*)

Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas di debet dan piutang dieliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

Perhitungan pembagian dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Dividen PerShare = Total dividen : Jumlah saham beredar**

**4. Laba**

a. Jenis-jenis laba

Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016), jenis-jenis laba secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

1) Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biayabiaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut (Stice, Stice and Skousen, 2009), laba dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

1) Laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok persediaan.
2) Laba usaha atau operasi merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
3) Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya di luar operasi biasa.
4) Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam

perkiraan laba ditahan. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba memiliki beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya.

b. Laba bersih

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha dan disajikan dalam bentuk laba rugi. Laba bersih membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

Menurut (Soemohadiwidjojo, 2017) menyatakan bahwa laba bersih ialah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tahun buku berjalan. Laba bersih juga diartikan sebagai pendapatan operasional ditambah pendapatan non operasional (seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya non operasional (seperti biaya bunga) dikurangi pajak penghasilan (Horngren *et al.*, 2010). Sedangkan menurut Hery (2016) mendefinsikan bahwa laba bersih memberikan pengguna laporan keuangan untuk sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder dan setelah

memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

**Laba bersih = pendapatan non operasional + biaya non operasional – biaya non operasional – pajak penghasilan**

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban dan merupakan naiknya nilai ekuitas yang berasal dari kegiatan usaha.

c. Kegunaan laba bersih

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini (Standar Akuntansi Keuangan (2014) PSAK No. 25.1).

Sedangkan menurut Anis dan Imam (2016) dalam buku "Teori Akuntansi", tujuan pelaporan laba yaitu:

1) sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian
2) sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen
3) sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
4) sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara

5) sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
6) sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7) sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran, dan
8) sebagai dasar pembagian deviden.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaporan laba atau lebih dikenal dengan laba rugi yaitu sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan, sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian dividen untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

**5. Arus Kas**

a. Pengertian arus kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan prusahaan untuk menghasilkan kas serta keputusan perolehannya.

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan. Agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Keuntungan yang

dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas, sehingga perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan di buku.

Menurut (Stice, Stice and Skousen, 2009), laporan arus kas yaitu laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan Harahap (2015) mengemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

b. Tujuan dan kegunaan arus kas

Menurut PSAK No.2 paragraf 04 (IAI:2014), laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para

pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Menurut Harahap (2015), adapun kegunaan arus kas yaitu untukk mengetahui:

1) kemampuan perusahaan meng"*generate*" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;
2) kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3) informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
4) kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
5) alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas; dan
6) pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

c. Klasifikasi arus kas

Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas atas beberapa aktivitas-aktivitas. Klasifikasi menurut aktivitas ini memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta jumlah kas dan setara kas. Menurut Harahap (2015) penggolongan arus kas dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Kas yang berasal dari atau digunakan unuk kegiatan operasional.
2) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi.
3) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan keuangan atau pembiayaan.

Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Fess (2015), terdapat tiga aktivitas, sebagai berikut:

1) Aktivitas kas dari aktivitas operasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contoh transaksi tersebut antara lain: pembelian dan penjualan barang dagangan oleh pengecer atau paritel.
2) Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas dari transaksi seperti ini meliputi penjualan dan pembelian aktivita tetap, seperti peralatan dan bangunan.
3) Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Contoh

transaksi tersebut meliputi penerbitan atau penarikan sekuritas atau efek ekuitas dan utang.

Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan dari masing-masing bahwa arus kas disusun dengan mengelompokkan sisi pernerimaan dan juga pembayaran berdasarkan adanya kegiatan dari operasi, investasi dan juga pendanaan.

d. Arus kas operasi

Menurut PSAK (IAI:2015) aktivitas operasi adalah arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Sedangkan menurut Brigham dan Houtson (2015) aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Arus kas operasi dihitung dengan rumus:

**Arus Kas Operasi = NOPAT + Penyusutan dan Amortisasi**

Dimana :
NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*) = EBIT (1-Tarif Pajak)
EBIT = *Earning Before Interest Taxe*

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan arus kas dari aktivitas operasi melaporkan penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas

operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai. Menurut PSAK (IAI:2015) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi antara lain:

1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2) Penerimaan kas dari *royalty*, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4) Pembayaran kas kepada karyawan.
5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, antusias dan manfaat asuransi.
6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel yang disajikan di bawah ini:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ribka Natarmmi, dan Lily Megawati (2022) | Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan | Terdapat persamaan pada variabel dependen dan independen | Pada objek penelitian berbeda | Secara parsial dan simultan variabel laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh |

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019) | | | signifikan terhadap dividen tunai. |
| 2 | Indun Maulana (2021) | Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Nonmigas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) | Terdapat persamaan pada variabel dependen dan independen | Pada objek penelitian berbeda | Variabel labababersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai, sedangkan variabel arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividen tunai. |
| 3 | Marismiati dan Kurratul Aini (2021) | Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2016-2019 | Terdapat persamaan pada variabel dependen dan independen | Pada objek penelitian berbeda | Secara parsial dan simultan variabel labababersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. |
| 4 | Oks Fatima Sampe Buntu, M. Asri Yulidar, dan Agus Riyanto (2021) | Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | Terdapat persamaan pada variabel dependen dan independen | Pada objek penelitian berbeda | Secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas, sedangkan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Dan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhdap dividen kas |
| 5 | Mimellentesa Irman, Gilang Satria Guinata, | Effect of Net Profit, Operating Cash Flow, And Current Ratio On Cash Dividends of Various | Terdapat persamaan pada variabel arus kas operasional, laba bersih | Terdapat perbedaan pada variabel current ratio dan objek penelitian | Secara parsial variabel laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan |

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| | dan Haugesti Diana (2020) | Industrial Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period | dan dividen kas | | terhadap dividen tunai, sedangkan variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap dividen kas. |

*Sumber: Data Diolah (2023)*

## C. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai, sehingga rangkaian konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**

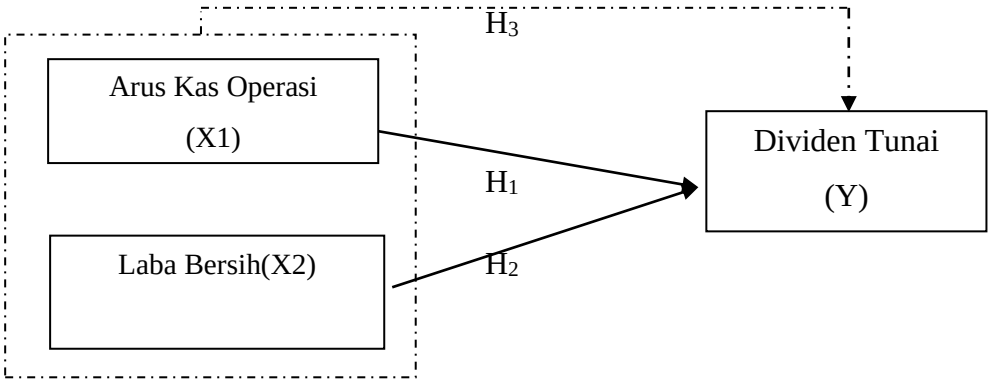


Keterangan:

——————— : parsial

-·-·-·-·-·-·-·- : simultan

Sumber: Analisa Peneliti (2023)

## D. Hipotesis

1. Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen. Hal ini dikarenakan dalam arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi. Sehingga arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan bagi perusahaan Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Penelitian oleh (Anur and Efendi, 2020) yang meneliti tentang Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas menyimpulkan bahwa secara parsial variabel arus kasoperasi dan likuiditas berpengaruh terhadap dividen kas, sedangkan variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H0_1$: Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai

$Ha_1$: Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai

2. Pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai.

Dalam menentukan dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham, tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Menurut Hery (2014)

mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2016) menjelaskan bahwa laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu ternasuk pajak. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh terhadap dividen tunai yang akan dibagikan perusahaan, dimana jika laba yang diperoleh meningkat, maka dividen tunai akan meningkat dan begitupun sebaliknya, apabila laba bersih menurun maka risiko dividen tunai yang akan dibagikan akan turun.

Penelitian oleh (Nainggolan and Zulfikri, 2020) yang meneliti tentang Pengaruh Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 menyimpulkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, sedangkan variabel arus kas operasio tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H0_2$ : laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

$Ha_2$ : laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai.

3. Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai

Laporan arus kas dan laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi penting kepada investor dalam mengambil keputusan untuk pembagian dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru, sedangkan jika dilihat dari laporan laba rugi, laba bersih perusahaan yang diperoleh meningkat, maka dividen tunai juga akan meningkat.

$H0_3$ : arus kas operasi dan laba bersih secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

$Ha_3$ : arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap dividen tunai